



Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Miliaria Pada Bayi Usia 0-12 Bulan

Naufal Nisa Araafi^{1*}, Eko Krisnarto², Kanti Ratnaningrum³

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

²Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang

³Bagian Ilmu Penyakit Tropis, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang

*Naufal Nisa Araafi

Email: naufalnisaaraafi.unimus@gmail.com

Hp: +62 812 46830699

Abstrak

Latar Belakang: Keadaan iklim Tropis di Indonesia menyebabkan produksi keringat menjadi lebih banyak. Salah satu gangguan kulit yang dapat timbul dari keadaan tersebut adalah miliaria. Miliaria dapat mengenai semua usia, tetapi paling sering diderita oleh bayi karena keadaan kulit yang belum sempurna. Terdapat beberapa faktor risiko yang dapat menimbulkan miliaria yaitu faktor bayi, faktor lingkungan, dan faktor ibu. Tujuan studi ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu, penggunaan jenis pakaian, dan pembedongan terhadap kejadian miliaria pada bayi usia 0-12 bulan di desa dan kota, Wonosobo, Jawa Tengah. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *total sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan yang datang ke Posyandu di Kelurahan Jaraksari, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo dan Posyandu di Desa Sojokerto, Kabupaten Wonosobo. Data penelitian menggunakan kuesioner yang diisi melalui wawancara dan diagnosis miliaria berdasarkan gambaran UKK. Data dianalisis dengan uji *chi square*. **Hasil:** Tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian miliaria ($p\text{-value}=0,001$). Penggunaan pakaian menyerap keringat berhubungan dengan kejadian miliaria ($p\text{-value}=0,003$). Faktor pembedongan tidak berhubungan terhadap kejadian miliaria ($p\text{-value}=1,000$). **Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan ibu berhubungan terhadap kejadian miliaria.

Kata kunci: bayi, miliaria, pakaian menyerap keringat, pembedongan, pengetahuan ibu

Abstract

Background: Tropical climate conditions in Indonesia cause more sweat production. Skin disorders that can arise from it is miliaria. Miliaria can affect all ages but is most common in infants due to immature skin conditions. There are many risk factors that cause miliaria, namely infant factors, environmental factors, and maternal factors. The purpose of this study is to determine differences in the level of maternal knowledge, use of types of clothing, and swaddling to the occurrence of miliaria in infants aged 0-12 months in Wonosobo, Central Java. **Method:** This study is a cross-sectional. The samples in this study were mothers with children ages 0 to 12 months who visited Posyandu in the Kelurahan Jaraksari, Kecamatan Wonosobo, Wonosobo Regency, and the Posyandu in Sojokerto, Kecamatan Leksono, Wonosobo Regency. Samples are taken with total sampling. The independent variables are maternal knowledge, use of types of clothing, and swaddling. Data in this research using a questionnaire that was filled through interviews and diagnosed by skin lesions guide. Analyzed by chi-square test. **Results:** It showed the maternal's level of knowledge related to the incidence of miliaria ($p\text{-value}=0,001$). The use of breathable cloths is associated with the incidence of miliaria ($p\text{-value}=0,003$). The swaddling is not related to the incidence of miliaria ($p\text{-value}=1,000$). **Conclusion:** Maternal's level of knowledge related to the incidence of miliaria.

Keywords: babies, breathable cloths, maternal's knowledge, miliaria, swaddling

PENDAHULUAN

Iklim Tropis yang dimiliki Indonesia menyebabkan produksi keringat berlebih. Salah satu penyakit kulit yang dapat ditimbulkan oleh keadaan iklim tropis yaitu miliaria. Berdasarkan data *World Health Organization*, miliaria dialami oleh 80% masyarakat dunia dan 65% kejadian terjadi



pada bayi [1]. Miliaria yaitu gangguan pada kulit yang terjadi karena adanya sumbatan pada kelenjar ektrin. Miliaria bisa mengenai semua usia tetapi kejadiannya sering pada bayi karena keadaan kelenjar keringat bayi yang belum matang [2,3]. Miliaria banyak terjadi pada dahi, hidung, daerah fleksi, dada, dan paha [4].

Timbulnya miliaria disebabkan beberapa faktor meliputi faktor bayi, faktor ibu, dan geografi. Perkembangan kulit bayi yang belum optimal menyebabkan balita rawan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi karena struktur yang tipis [5]. Banyaknya aktivitas bayi yang menyebabkan berkeringat, penggunaan pakaian terlalu tebal, dan bahan pakaian tidak menyerap keringat seperti nilon, dan wol serta terlalu ketat dapat menimbulkan miliaria [6] Bedong adalah suatu cara untuk membuat bayi tidak terlalu banyak bergerak. Penggunaan bedong bertujuan untuk menghangatkan bayi serta membuat tidur bayi menjadi lebih lama [7], namun penggunaan pada situasi udara panas dapat menimbulkan miliaria [8]. Faktor lingkungan yang dapat menyebabkan miliaria meliputi keadaan lingkungan panas dan lembab, sedangkan faktor ibu yang berperan dengan kejadian miliaria adalah pengetahuan ibu [8,9].

Kejadian miliaria masih jadi masalah kesehatan pada kulit bayi. Pengetahuan ibu dan jenis pakaian anak menjadi faktor yang berhubungan dengan kejadian miliaria. Penelitian mengenai miliaria telah banyak dilakukan di negara lain, sedangkan di Indonesia studi mengenai miliaria masih jarang dilakukan, dan belum pernah dilakukan di Wonosobo sehingga peneliti tertarik melakukan studi untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu, penggunaan jenis pakaian, dan pembedongan terhadap kejadian miliaria pada bayi usia 0-12 bulan di Wonosobo, Jawa Tengah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Posyandu di Kelurahan Jaraksari, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo dan Posyandu di Desa Sojokerto, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo. Populasi pada penelitian ini adalah ibu dengan anak usia 0-12 bulan yang datang ke Posyandu Jaraksari kota dan Sojokerto desa dengan jumlah 64 orang lalu dilakukan pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Kriteria inklusi yaitu ibu dan bayi yang berdomisili di wilayah Posyandu Jaraksari dan Sojokerto. Kriteria eksklusi meliputi bayi yang tempat tinggalnya menggunakan *air conditioner* atau kipas angin. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan langsung dari responden melalui pengisian kuesioner, wawancara, dan pemeriksaan UKK. Kuesioner yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan uji *chi square*. Penelitian ini dinyatakan layak etik dengan terbitnya *Ethical Clearance* no 037/EC/KEPK-FK/UNIMUS/2023 yang diterbitkan oleh KEPK Fakultas Kedokteran UNIMUS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didapatkan 64 responden yang memenuhi kriteria inklusi terbagi sebanyak 32 responden dari Posyandu Sojokerto (desa) dan 32 responden dari Posyandu Jaraksari (kota).



Tabel 1. Distribusi usia ibu

Kelompok	Rata-rata	Std. Deviasi (Min-Max)
Desa	27,16	± 5,941 (19 – 40)
Kota	28,84	± 5,589 (19 – 39)

Rata-rata usia responden di desa adalah 27,16 dengan usia ibu yang paling muda adalah 19 tahun dan paling tua berusia 40 tahun, sedangkan rata-rata usia ibu di kota adalah 28,84 dengan paling muda berusia 19 tahun dan paling tua berusia 39 tahun (Tabel 1).

Tabel 2. Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Pendidikan ibu		
SD	9	14,1
SMP	10	15,6
SMA/SMK	33	51,6
S1	12	18,8
Pekerjaan ibu		
Ibu Rumah Tangga/ IRT	47	73,4
Wiraswasta	12	18,8
Pegawai	5	7,8
Jumlah anak		
1 orang	28	43,8
2 orang	23	35,9
3 orang	13	20,3
Pengetahuan ibu		
Baik	38	59,4
Kurang	26	40,6
Penggunaan baju bayi menyerap keringat		
Menyerap keringat	50	78,1
Tidak menyerap keringat	14	21,9
Penggunaan bedong pada bayi		
Memakai bedong >3 kali @ >2 jam	8	12,5
Tidak memakai bedong/ memakai ≤3 kali @ ≤2jam	56	87,5
Miliaria pada bayi usia 0-12 bulan		
Miliaria	24	37,5
Tidak miliaria	40	62,5

Responden ibu paling banyak memiliki riwayat pendidikan SMA sejumlah 33 responden (51,6%), memiliki pekerjaan paling banyak sebagai ibu rumah tangga sejumlah 47 responden (73,4%). Responden memiliki jumlah anak antara 1 sampai 3 anak dengan jumlah responden paling banyak memiliki anak berjumlah 1 dengan jumlah reponden 28 43,8%). Responden paling banyak memiliki tingkat pengetahuan baik sejumlah 38 responden (59,4%). Penggunaan baju menyerap keringat pada responden bayi paling banyak adalah menggunakan pakaian menyerap keringat sejumlah 50 responden (78,1%). Pada karakteristik pembedongan paling banyak tidak memakai bedong atau memakai bedong ≤3 kali dengan setiap pemakaiannya ≤2 jam dengan jumlah responden



28 (87,5%). Responden paling banyak memiliki bayi tidak miliaria dengan jumlah 40 responden (62,5%) (Tabel 2).

Tabel 3. Analisis faktor risiko dengan kejadian miliaria

Variabel	Miliaria		Total (%)	p	PR (CI 95%)
	Ya n (%)	Tidak n (%)			
Pengetahuan ibu					
Baik	8 (21,1)	30 (78,9)	38 (100)	0,001	2,92 (1,471-5,808)
Kurang	16 (61,5)	10 (38,5)	26 (100)		
Penggunaan pakaian menyerap keringat					
Menyerap Keringat	14 (28)	36 (72)	50 (100)	0,003	0,39 (0,225-0,682)
Tidak menyerap keringat	10 (71,4)	4 (28,6)	14 (100)		
Pembedongan					
Memakai bedong >3 kali	3 (37,5)	5 (62,5)	8 (100)	1,000	1 (0,384-2,602)
Tidak memakai bedong/memakai ≤3 kali	21 (37,5)	35 (62,5)	56 (100)		

Dari hasil penelitian, didapatkan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan miliaria pada bayi usia 0-12 bulan. Penelitian serupa sebelumnya ditemukan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan kejadian miliaria pada bayi usia 0-12 bulan yang dilakukan di Bojonegoro [10], Malang [9], dan Karanganyar [11]. Keadaan kulit bayi yang belum matang menyebabkan kulit bayi menjadi sensitif dan rentan mengalami gangguan, salah satunya yaitu miliaria yang terjadi karena adanya retensi pada keringat bayi. Pengetahuan ibu mengenai miliaria yang baik akan membuat ibu semakin memperhatikan keadaan kulit bayi dan mengerti cara mencegah atau mengobati miliaria [9]. Pengetahuan ibu yang baik mengenai miliaria menjadikan ibu lebih mengerti cara merawat kulit anaknya seperti pemilihan pakaian yang bisa menyerap keringat, memandikan bayi, dan mengeringkan bayi setelah dimandikan. Perawatan kulit tersebut bisa menjadi pencegahan terhadap miliaria [12]. Masih banyaknya ibu yang belum mengerti definisi hingga pencegahan miliaria dapat dipengaruhi karena kurang maksimalnya informasi yang didapat ibu mengenai miliaria [11].

Studi mengenai penggunaan baju menyerap keringat dengan kejadian miliaria belum pernah dilakukan sebelumnya. Dari hasil penelitian ini, didapatkan terdapat hubungan antara penggunaan pakaian yang menyerap keringat dengan kejadian miliaria pada bayi berusia 0-12 bulan. Pemilihan pakaian sehari-hari yang digunakan oleh bayi haruslah diperhatikan oleh ibu. Hasil uji bivariat pada studi ini sejalan dengan teori bahwa miliaria terjadi apabila *ductus* kelenjar keringat tersumbat kemudian terjadilah inflamasi akut, keadaan itu akan semakin besar kemungkinan terjadi pada bayi mengingat keadaan kelenjar keringat bayi yang belum berkembang sempurna. Selain faktor perkembangan kelenjar keringat yang belum berkembang sempurna, baju akan semakin memperbesar risiko terjadinya miliaria pada bayi [3]. Keadaan tersebut sesuai *American Academy of Dermatology* yang menyatakan bahwa penggunaan pakaian terlalu tebal dan berlapis apalagi berbahan tidak menyerap keringat dapat menyebabkan miliaria pada bayi [13]. Bahan pakaian yang dianggap dapat meningkatkan risiko miliaria antara lain tebal, nilon, dan wol karena sulit untuk menyerap keringat



[6]. Penggunaan baju menyerap keringat bukan hanya untuk mencegah terjadinya miliaria tetapi juga disarankan untuk swamedikasi miliaria [14].

Pembedongan adalah suatu cara membungkus bayi menggunakan kain tipis lalu kepala bayi dibiarkan terbuka. Penggunaan bedong disarankan dilakukan pada bayi berusia tidak lebih dari 3 bulan. Penggunaan bedong sehari-hari pun disarankan maksimal 3 kali dengan durasi 2 jam dan lilitan pada saat dilakukan pembedongan tidak terlalu kencang [15]. Hal tersebut berkaitan dengan penggunaan bedong yang lama setiap hari dan terlalu kencang apalagi dengan keadaan lingkungan yang panas menyebabkan keringat sukar terserap [16]. Berdasarkan observasi peneliti saat penelitian, beberapa responden menggunakan pakaian berlapis karena penelitian dilakukan di Wonosobo dimana pakaian berlapis bertujuan untuk menjaga kehangatan bayi. Penggunaan pakaian berlapis kemungkinan dapat menimbulkan miliaria. Dari hasil analisis penggunaan pakaian menyerap keringat dan tidak menyerap keringat bukan merupakan faktor risiko hal ini dapat disebabkan lokasi pengambilan sampel dilakukan di Wonosobo yang merupakan daerah dataran tinggi sehingga bayi cenderung tidak berkeringat. Dari hasil observasi juga ditemukan tidak semua bayi yang menjadi subyek pengamatan berusia 0-3 bulan dan tidak semua ibu melakukan pembedongan pada bayi yang berusia 0-3 bulan. Sebagian ibu hanya melakukan pembedongan pada bayinya ketika akan tidur dengan bedong yang tidak terlalu kencang.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu dan penggunaan jenis pakaian bayi berhubungan dengan kejadian miliaria pada bayi, sedangkan kebiasaan melakukan pembedongan bayi tidak menunjukkan adanya hubungan dengan kejadian miliaria pada bayi usia 0-12 bulan. Masih sangat perlu meningkatkan pengetahuan ibu tentang miliaria pada bayi melalui program-program edukasi dalam berbagai bentuk agar pemahaman ibu semakin meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa, Bidan Desa, dan Posyandu Desa Sojokerto dan Kelurahan Jaraksari yang telah berkenan membantu kegiatan penelitian. Terimakasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Semarang yang ikut memfasilitasi kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Luvilla B, Widyawati, Armalina D. Hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dengan kejadian biang keringat pada bayi dan batita. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 2019 Jul;8(3):938–46.
- [2]. Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin (PERDOSKI). Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin di Indonesia. Jakarta; 2017. 26–27 p.
- [3]. Nagpal M, Aggarwal G. MILIARIA-AN UPDATE Nanodentistry View project Nanocarriers for transdermal drug delivery View project [Internet]. 2017. Available from: <https://www.researchgate.net/publication/318982410>



- [4]. Goyal T, Varshney A, Bakshi SK. Incidence of Vesicobullous and Erosive Disorders of Neonates: Where and How Much to Worry? *Indian J Pediatr.* 2021 Jun 1;88(6):574–8.
- [5]. Nurhayati S, Mariyam. Pengetahuan Dan Kemampuan Ibu Dalam Perawatan Daerah Perianal Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Surokonto Wetan Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal. *Jurnal Keperawatan Anak.* 2013;1(1):37–43.
- [6]. Pasaribu A, Simanungkalit B, Bien. Cara memandikan dan merawat kulit bayi. Jakarta: Pustaka Mina; 2007.
- [7]. Sudirman J, Triananingsih N, Sampara N, Pahrisal A. Analisis perkembangan motorik kasar dengan pemberian bedong pada bayi umur 3 bulan. *Seminar Nasional Sains, Teknologi, dan Sosial Humaniora UIT.* 2019;
- [8]. Sjahriani T, Effendi A. Hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan kulit pada bayi usia 0-12 bulan dengan kejadian miliaria di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung Periode Mei-Juni 2015. 2015;
- [9]. Isahadis D. Hubungan pengetahuan ibu tentang miliaria (keringat buntet) dengan kejadian miliaria pada bayi usia 0-12 bulan di Kelurahan Merjosari Kota Malang. [Malang]: Universitas Brawijaya; 2018.
- [10]. Ningrum NW, Mauliyah I. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Kulit dengan Kejadian Miliaria pada Bayi usia 1-12 Bulan di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro . *SURYA.* 2012 Dec;3(13):16–20.
- [11]. Setyawati S. Tingkat pengetahuan ibu tentang biang keringat (miliaria) pada anak usia 0-1 tahun di Posyandu Desa Pereng Mojogedang Karanganyar Tahun 2013. [Surakarta]: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada; 2013.
- [12]. Ningrum N, Mauliyah I. Hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan kulit dengan kejadian miliaria pada bayi usia 1-12 bulan di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *SURYA.* 2012;3(13):16–20.
- [13]. American Academy of Dermatology. Newborn Skin Rashes. *American Academy of Dermatology.*
- [14]. Natahusada E. Ilmu penyakit kulit dan kelamin. 5th ed. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2007.
- [15]. Junaidi. Ilmu kesehatan anak. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2006.
- [16]. Pease A, Fleming P, Hauck F, Moon R. Swaddling and the risk of sudden infant death syndrome: a meta-analysis. *Pediatrics.* 2016;137(6).